

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mencari informasi dan belajar adalah kewajiban bagi setiap orang di muka bumi ini, khususnya wajib bagi umat Islam untuk mencari informasi, karena Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang terpelajar baik di dunia ini maupun di akhirat seperti yang dijelaskan dalam ayat QS Al Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan mengangkat kedudukan orang-orang yang beriman dan diberi ilmu di antara kalian beberapa derajat.” (Kementerian Agama, 2022: 543)

Hal ini sejalan dengan perintah nabi Muhammad ﷺ dalam hadits nya tentang wajibnya belajar yaitu :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu agama adalah kewajiban atas setiap Muslim.” (Shahih: HR. Ibnu Majah no. 224). (Az-Zarnuji, 2009:4)

Akibatnya, pendidikan adalah sesuatu yang dibutuhkan manusia. Pelatihan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia mengingat fakta bahwa melalui pendidikan orang dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas mereka yang sebenarnya dan sesuai dengan keadaan mereka saat ini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. untuk menjadi manusia yang baik. percaya diri dan takut akan Tuhan Yang Maha Kuasa, memiliki pribadi yang terhormat, kokoh, percaya diri, bugar, *inventif*. Jadilah pribadi anda sendiri dan tumbuh menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.(UU RI No 20 Sindiknas, 2003:4)

Salah satu cara agar undang-undang tersebut dapat dilaksanakan adalah melalui pendidikan formal, khususnya di sekolah. Sekolah adalah tempat di mana

siswa berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Situasi di mana siswa dan guru terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disebut sebagai kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu karya yang dibuat dengan sengaja oleh guru untuk menyampaikan informasi, mengkoordinasikan dan membuat kerangka ekologi dengan teknik yang berbeda agar siswa dapat menyelesaikan latihan pembelajaran dengan berhasil dan efektif serta dengan hasil yang ideal (Sugihartono, 2012:81)

Namun dalam setiap proses pembelajaran dalam menuntut ilmu ada saja dimana ditemukan waktu-waktu kejenuhan dan kebosanan dalam menuntut ilmu sehingga mempengaruhi kualitas seseorang dalam memahami ilmu yang sedang ia pelajari, Banyak unsur yang mempengaruhi kejenuhan belajar seseorang, baik faktor interior yang berasal dari dalam dirinya maupun faktor luar yang berasal dari iklim umum.

Kejenuhan belajar pada siswa dapat terjadi secara fisik dan kognitif. Aspek fisik terkait dengan kelelahan fisik dan kurangnya energi dalam menjalani proses pembelajaran. Sementara aspek kognitif terkait dengan kurangnya motivasi, minat, dan fokus dalam pembelajaran.

Siswa yang mengalami kejenuhan belajar memang akan merasa lelah dan membutuhkan energi dalam menjalani pengalaman yang semakin berkembang. Itu merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar jasmani semacam: Durasi pembelajaran yang terlalu lama, kurangnya istirahat atau waktu tidur yang cukup, tidak nyamannya lingkungan belajar, kurangnya aktivitas fisik atau olahraga.

Kejenuhan belajar secara fisik dapat menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran, sulit berkonsentrasi, dan bahkan tertidur di kelas. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menjaga kesehatan fisik dan memperoleh waktu istirahat yang cukup agar dapat menghindari kejenuhan belajar secara fisik.

Kejenuhan belajar secara kognitif terkait dengan kurangnya motivasi, minat, dan fokus dalam pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar secara kognitif antara lain: Kurangnya minat terhadap mata pelajaran atau topik yang dipelajari, metode pengajaran yang kurang menarik atau

tidak efektif, beban tugas yang terlalu berat atau terlalu banyak, kurangnya pemberian penghargaan atau *rewards*

Kejenuhan belajar secara kognitif dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar, sulit memahami materi pelajaran, dan bahkan merasa bosan dan tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan konselor untuk menyusun strategi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efisien, serta memberikan insentif dan penghargaan kepada siswa untuk mempertahankan antusiasme mereka dalam belajar.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2022 tentang Keleluasaan Pelaksanaan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19. Dalam SE tersebut disebutkan bahwa satuan pendidikan di daerah dengan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tingkat 2 dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dengan 50 persen dari daya tampung kelas. (Mendikbudristek, 2022: 1) “Hal ini sesuai dengan temuan observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu guru bimbingan konseling MTs Negeri 2 Medan Bapak Tengku Tan Sena, namun setelah terjadi penurunan kasus *Covid-19* di kota Medan.” Sejalan dengan wawancara peneliti tentang masalah kebosanan belajar di MTs Negeri 2 Medan telah kembali melakukan pembelajaran penuh tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat selama proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, dari hasil wawancara tersebut beliau menuturkan bahwa beliau sering mendapatkan laporan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar bahkan hingga kejenuhan belajar di masa *pasca* PTM terbatas ini dan beliau telah melakukan beberapa upaya untuk meminimalisir timbulnya kejenuhan belajar yang dialami peserta didik dengan salah satunya melaksanakan layanan konseling individu untuk menggali informasi dan meminimalisir kejenuhan belajar dari beberapa siswanya yang mengalami permasalahan tersebut”.

Peneliti melakukan observasi dan menemukan bahwa beberapa siswa tidak terlalu memperhatikan pelajaran, kehilangan konsentrasi, bahkan melakukan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Misalnya, mereka

berbicara dengan teman, menggambar ketika guru sedang menjelaskan sesuatu, atau melamun. Mereka tidak mengerjakan PR, dan sering mendapat izin untuk ke kamar mandi selama jam sekolah. sedang belajar. Ini terjadi di hampir semua mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Bawaan dan mata pelajaran lainnya.

Konseling individu merupakan salah satu pendekatan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah kejenuhan belajar. Proses dimana konselor membantu individu dalam mengatasi masalah atau tantangan yang mereka hadapi dikenal sebagai konseling individu.

Siswa dapat menerima dukungan emosional dan strategi untuk mengatasi kelelahan belajar melalui konseling individu. Siswa dapat menemukan cara baru untuk mengatasi kejenuhan dan menghidupkan kembali minat mereka untuk belajar dengan bantuan konselor. Konseling individu juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk belajar lebih efektif dan mengurangi stres akademik.

Akibatnya, konseling individu dapat membantu siswa mengatasi kebosanan mereka dengan belajar. Konseling individual diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya dan menumbuhkan motivasi belajar yang positif.

Menurut penelitian Husna (2019), konseling dan dukungan emosional dari guru dan konselor dapat membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar agar dapat mengatasi masalah secara kualitatif. Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan menarik seperti gamifikasi dan pembelajaran berbasis proyek juga dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Hal ini dimungkinkan untuk mengatasi masalah ini dan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang unggul dengan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor kualitatif yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa.

Penelitian yang pernah di pimpin tentang upaya membatasi kejenuhan belajar siswa melalui pemberian bimbingan individu oleh Ampriyanto (2021) dengan judul Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self

Intruccion Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Piri Jati Agung menunjukkan bahwa ada penyesuaian perilaku kelelahan belajar terhadap yang diharapkan setelah siswa mencari bantuan individu dengan metode bimbingan mandiri.

Mengingat berbagai penggambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Layanan Konseling Individu Pasca PTM Terbatas Masa Pandemi *Covid-19* Di MTs. Negeri 2 Medan.

1.2 Batasan Masalah

Agar suatu penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini harus dibatasi. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Upaya Guru BK Dalam Meminimalisir Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Layanan Konseling Individu Pasca PTM Terbatas Masa Pandemi *Covid-19* Di MTs Negeri 2 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan masalah-masalah sebelumnya:

- a) Bagaimana kondisi kejenuhan belajar siswa pasca pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas masa pandemi *COVID-19* di MTs Negeri 2 Medan ?
- b) Bagaimana upaya-upaya guru BK dalam meminimalisir kejenuhan belajar siswa melalui layanan konseling individu pasca pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas masa pandemi *COVID-19* di MTs Negeri 2 Medan ?
- c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam menggunakan layanan konseling individu untuk meminimalisir kejenuhan belajar siswa pasca pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas masa pandemi *COVID-19* di MTs Negeri 2 Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

- a. Menganalisis bagaimana kondisi kejenuhan belajar siswa pasca pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas masa pandemi *COVID-19* di MTs Negeri 2 Medan !
- b. Menganalisis upaya-upaya guru BK dalam meminimalisir kejenuhan belajar siswa melalui konseling individu pasca pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas masa pandemi *COVID-19* di MTs Negeri 2 Medan !
- c. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam menggunakan layanan konseling individu untuk meminimalisir kejenuhan belajar siswa pasca pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas masa pandemi *COVID-19* di MTs Negeri 2 Medan !

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa aplikasi teoritis dan praktis yang diharapkan dari temuan penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Konsekuensi ujian ini diyakini dapat dimanfaatkan untuk kemajuan informasi dan bahan pelajaran serta menambah pengetahuan dan menambah penalaran yang moderat untuk bekerja pada kualitas di bidang pelatihan, sehingga guru dapat memahami secara menyeluruh tentang pembelajaran mengenai kejenuhan belajar yang dialami peserta didiknya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk siswa, mereka dapat menambahkan bagaimana mereka dapat menafsirkan bagaimana mengalahkan kejenuhan belajar setelah membatasi PTM selama pandemi Coronavirus sehingga siswa dapat sepenuhnya memahami kejenuhan belajar.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Para peneliti berharap pemahaman dan meminimalisir kasus kejenuhan belajar siswa di sekolahnya, khususnya pada pembelajaran tatap muka (PTM)

terbatas selama pandemi COVID-19, dapat difasilitasi oleh temuan penelitian tersebut.

c. Bagi Guru Bidang Studi

Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di masa pandemi COVID-19.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi mengenai kejenuhan belajar siswa di PTM pada masa pandemi COVID-19.

e. Bagi Peneliti

Akibat terbatasnya ketersediaan pembelajaran tatap muka (PTM) di masa pandemi COVID-19, terdapat kekurangan informasi ilmiah terkait efektivitas layanan bimbingan individu dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN